

Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil mengenai kurang energi kronis

Novendy,^{1,*} Enny Irawaty², Hapsari Mustika Cahyani³, Cindy Paramitha Sunardi³,
Randy William³

¹ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

³ Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: nnowendy@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Kasus kurang energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Kronjo tahun 2021 terdapat sebanyak 2,8%, meningkat menjadi 4,5% kasus pada bulan Agustus 2022. Hasil mini survei yang telah dilakukan di Puskesmas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit kurang energi kronis masih kurang. Selain itu studi terkait pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai kurang energi kronis pada ibu hamil di Puskesmas Kronjo belum dilakukan sehingga studi ini sangat perlu dilakukan sebagai data awal gambaran masyarakat mengenai penyakit ini. Studi ini menggunakan desain potong lintang. Teknik *sampling* untuk mengambil 157 responden yang digunakan ialah *purposive non-random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi seputar pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil mengenai penyakit kurang energi kronis. Data kemudian disajikan dalam bentuk data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah yaitu sebesar 47,8% pengetahuan responden masih kurang mengenai penyakit kurang energi. Namun, sebesar 85,4% responden memiliki sikap yang baik serta 78,3% responden memiliki perilaku yang baik mengenai penyakit kurang energi kronis. Edukasi kepada ibu hamil mengenai penyakit kurang energi kronis tetap harus dilakukan sebagai upaya mencegah timbulnya kurang energi kronis pada ibu hamil dan ibu dapat melahirkan bayi yang sehat.

Kata kunci: pengetahuan; sikap; perilaku; kurang energi kronis

ABSTRACT

There were 2.8% cases of chronic energy deficiency in pregnant women at Puskesmas Kronjo in 2021, rising to 4.5% in August 2022. The results of the mini-survey conducted at Puskesmas revealed that people's knowledge of chronic energy deficiency remained limited. Furthermore, research on knowledge, attitudes, and behavior regarding chronic energy deficiency is still scarce, so this research is critical as preliminary data on the community's perception of this disease. A cross-sectional research design is used in this study. Purposive nonrandom sampling was used as the sampling technique. A questionnaire was used to collect data on pregnant women's knowledge, attitudes, and behaviors regarding chronic energy deficiency disease. The information is then presented as descriptive data. The study included 157 participants. The findings revealed that nearly half of the respondents' knowledge, or 47.8%, was still lacking regarding chronic energy deficiency disease. However, 85.4% of respondents had a good attitude and 78.3% had good behavior when it came to chronic energy deficiency disease. As a result, it is still critical to educate the public about this chronic energy deficiency disease, particularly pregnant women. This is an effort to prevent chronic energy deficiency in pregnant women so that they can remain healthy and have healthy babies.

Keywords: knowledge; attitude; behaviour; chronic energy deficiency

PENDAHULUAN

Kurang energi kronis (KEK) merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kurangnya asupan makanan dalam waktu kronis atau jangka waktu yang cukup lama. Berkurangnya asupan energi ini dapat berasal dari zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) maupun zat gizi mikro (vitamin, asam folat, zat besi, *zinc*, kalsium dan iodium). Keadaan ini jika terjadi pada wanita usia subur dan berkelanjutan dapat mengakibatkan terjadinya KEK pada masa kehamilan. Kondisi ini berisiko terjadinya rendahnya cadangan energi dalam jangka waktu cukup lama yang dapat diukur dengan melihat panjang lingkaran lengan atas (LiLA).¹

Ibu hamil yang mengalami masalah gizi berdampak terhadap kesehatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. Kondisi ibu hamil dengan KEK dapat terjadi penurunan kekuatan otot yang membantu dalam proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persalinan lama yang berisiko terjadinya prematur, lahir cacat dan bayi berat lahir rendah (BBLR) hingga kematian bayi. Selain itu, ibu hamil KEK juga dapat mengganggu tumbuh kembang janin.¹

Deteksi dini pada kasus KEK bisa sedini mungkin dengan program pelayanan *antenatal care* (ANC) yang baik dan

berkualitas sesuai standar kebijakan pemerintah. Tujuan dari ANC terpadu salah satunya ialah pengobatan serta penanganan gizi yang tepat terhadap masalah gizi pada ibu hamil terutama masalah KEK. Saat ini, di era adaptasi, kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak enam kali selama masa kehamilan, yang terbagi atas dua kali kunjungan pada trimester 1, satu kali kunjungan pada trimester 2, dan tiga kali pada trimester 3. Kunjungan ANC minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan kelima di trimester 3.^{2,3}

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 terkait target nasional ibu hamil KEK ialah 5% sehingga target ibu hamil non KEK sebesar 95%. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi KEK wanita hamil umur 15-49 tahun ialah 17,3%. Prevalensi tertinggi ditemukan pada usia remaja (15-19 tahun) sebesar 33,5% dibandingkan dengan kelompok yang lebih tua (20-24 tahun) sebesar 23,3%.⁴ Indikator presentase ibu hamil dengan KEK diharapkan turun 1,5% setiap tahunnya.¹ Hasil tersebut menunjukkan prevalensi resiko KEK pada ibu hamil masih tinggi. Penyebab yang mempengaruhi kebutuhan gizi ibu tidak terpenuhi ialah asupan makanan yang kurang, tingkat

pengetahuan yang kurang mengenai gizi, pendapatan yang kurang memadai.^{5,6}

Kasus KEK sendiri di wilayah kerja Puskesmas Kronjo pada tahun 2021 terdapat ibu hamil dengan KEK sebanyak 2,8% dari jumlah sasaran ibu hamil 1.415 dan data sampai bulan Agustus tahun 2022 menunjukkan sekitar 4,5% ibu hamil mengalami KEK dari jumlah sasaran 1.435 ibu hamil. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan kasus KEK pada ibu hamil sekitar 1,7% dari tahun 2021 sampai dengan 2022. Data Puskesmas Kronjo pada bulan Juli 2022 terdapat 58 kasus KEK pada ibu hamil menjadi 64 kasus pada bulan Agustus. Hasil mini survei yang dilakukan tanggal 5 September 2022 pada pengunjung di Puskesmas mendapatkan bahwa masih banyak yang kurang mengetahui mengenai KEK. Studi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai KEK di Puskesmas Kronjo belum pernah dilakukan sehingga perlunya dilakukan studi ini. Hal ini sebagai langkah awal sebagai upaya dalam mencegah semakin meningkatnya kejadian kurang energi kronis.

METODE PENELITIAN

Desain studi yang digunakan ialah studi deskriptif potong lintang. Studi ini dilakukan dari bulan November –

Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Kronjo. Responden dalam studi ini seluruhnya ialah ibu hamil yang mengisi kuesioner setelah diperoleh persetujuan. Sampel studi diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive non-random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku.

Tingkat pengetahuan responden diukur dengan 10 pertanyaan yang masing-masing bernilai 10 sehingga total nilai adalah 100. Pengelompokan tingkat pengetahuan menggunakan pengelompokan yang digunakan oleh Arikunto yaitu kategori baik bila hasil persentase anatar 76 - 100%, kategori cukup bila hasil persentase antara 56 - 75% dan kategori kurang bila hasil persentase <56%.⁷ Penilaian sikap responden dinilai dengan 6 pernyataan mengenai setuju atau tidak setuju dari pernyataan tersebut terkait penyakit kurang energi kronis. Sikap responden dikategorikan menjadi sikap baik atau kurang. Penilaian perilaku dengan 6 pernyataan atau pertanyaan dengan jawaban ya atau tidak terhadap perilaku terkait penyakit kurang energi kronis, kemudian perilaku dikategorikan menjadi perilaku baik atau kurang. Data yang terkumpul kemudian disajikan secara tabulasi dalam bentuk data

deskriptif. Studi ini telah mendapatkan surat keterangan lolos kaji etik dari Universitas Tarumanagara *Human Research Ethics Committee Institute of Research and Community Engagement* dengan nomor surat PPZ. 20222096.

HASIL PENELITIAN

Total responden yang terkumpul sebanyak 157 responden dengan rerata usia responden ialah 22,8 tahun dengan rentang usia antara 18 hingga 39 tahun. Pendidikan terbanyak responden ialah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 64 (40,8%) responden. Hampir setengah yaitu sebanyak 75 (47,8%) responden memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai penyakit kurang energi kronis. Namun sebagian besar responden yaitu sebanyak 134 (85,4%) orang dan 173 (78,3%) orang responden memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam upaya mencegah kejadian penyakit kurang energi kronis. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

PEMBAHASAN

Arisman menyatakan terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ibu hamil, yaitu kurangnya asupan makanan, penyakit infeksi berat maupun kronik

meskipun memiliki asupan gizi yang baik, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi atau nutrisi yang dibutuhkan, pendapatan keluarga yang tidak memadai, usia ibu hamil yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) atau terlalu tua (lebih dari 35 tahun). Selain itu, paritas ibu yang tinggi atau terlalu dekat jarak antar kehamilan dapat mempengaruhi cadangan zat gizi tubuh karena ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh setelah melahirkan. Faktor ibu yang aktif bekerja juga memengaruhi status gizi karena membutuhkan lebih banyak energi akibat pemakaian cadangan energinya untuk dirinya sendiri dan janin.^{6,8}

Tabel 1. Karakteristik responden studi (N=157)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean; SD	Median (min-max)
Usia (tahun)		22,83; 3,41	22 (18-39)
Pendidikan			
SD	46 (29,3)		
SMP	64 (40,8)		
SMA	46 (29,3)		
Diploma/Sarjana	1 (0,6)		
Tingkat pengetahuan			
Kurang	75 (47,8)		
Cukup	67 (42,7)		
Baik	15 (9,6)		
Sikap			
Kurang	23 (14,6)		
Baik	134 (85,4)		
Perilaku			
Kurang	34 (21,7)		
Baik	123 (78,6)		

Terjadinya KEK pada ibu hamil erat kaitannya dengan pengetahuan, kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat. Banyak ibu hamil yang masih tidak

mengetahui mengenai pengertian, penyebab, pemeriksaan yang dapat dilakukan dan bagaimana pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjadi KEK pada ibu hamil.⁶

Pengetahuan ialah suatu hasil setelah seseorang melakukan pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba) terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, di mana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Menurut Arikunto, yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang dapat diketahui serta diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik bila hasil persentase antara 76 - 100%, cukup bila hasil persentase antara 56 - 75% dan kurang bila hasil persentase < 56%.⁷

Dalam studi ini tingkat pengetahuan responden dinilai melalui 10 pertanyaan berupa pemahaman dasar mengenai penyakit kurang energi kronis seperti pengertian, kapan dikatakan mengalami kurang energi kronis, cara pencegahan serta pertanyaan seputar mengenai *antenatal care* (ANC). Total skor soal yang benar dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan pengelompokkan tingkat pengetahuan yang dilakukan oleh Arikunto.

Hasil studi ini didapatkan bahwa sebanyak 75 (47,8%) responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit kurang energi kronis. Hasil yang tidak terlalu berbeda jauh dengan studi Ayu dkk pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang tahun 2022, di mana sebanyak 59,1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penyakit kurang energi kronis.⁹ Hasil yang lebih tinggi didapatkan pada studi Munir dkk pada ibu hamil di Desa Cimanggu Satu Kecamatan Cibungbulang tahun 2022, di mana dari hasil pre-tes yang dilakukan didapatkan sebanyak 63,3% responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai penyakit kurang energi kronis.¹⁰

Namun hasil studi ini sedikit bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan Moediarso dkk dan juga Sintia dkk. Hasil Moediarso dkk yang dilakukan di Desa Bajulmati, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi tahun 2019 didapatkan tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah dan sebanyak 33,33% responden dengan tingkat pengetahuan cukup.¹¹ Hasil studi Sintia dkk tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu III Kabupaten Kampar didapatkan hanya 24,3% responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah.¹² Perbedaan hasil tersebut

dapat disebabkan karena bentuk pengelompokan tingkat pengetahuan yang mungkin berbeda di antara studi tersebut atau mungkin juga dapat disebabkan akibat jenis pertanyaan mengenai pengetahuan yang berbeda di antara tersebut.

Menurut Heri Purwanto, sikap merupakan suatu pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap dari suatu objek.¹³ Sikap dapat diukur dengan melakukan penilaian terhadap pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah suatu rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Pengukuran sikap secara langsung dapat dilakukan dengan menanyakan pendapat/pernyataan responden terhadap suatu objek. Pengukuran sikap secara tidak langsung dilakukan dengan mengumpulkan pernyataan-pernyataan hipotesis dan kemudian ditanyakan pendapat pada responden melalui kuesioner.⁷

Penilaian sikap responden pada studi ini dinilai melalui 6 pernyataan seputar sikap responden terhadap pencegahan penyakit kurang energi kronis dan pentingnya *ante natal care* (ANC). Setiap pertanyaan mengenai sikap hanya terdiri jawaban

setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang disampaikan. Setiap pernyataan kemudian dijumlahkan dan dikelompoknya menjadi sikap yang baik dan kurang. Dikarenakan tidak ada pengelompokan yang dapat digunakan dalam sikap, maka pengelompokan sikap dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai median. Hal ini dikarenakan sebaran data yang didapatkan dalam penelitian ini tidak normal. Hasil studi ini didapatkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 134 (85.4%) responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan mengenai penyakit kurang energi kronis serta pentingnya melakukan *ante natal care* (ANC). Studi lain yang serupa masih belum ditemukan sehingga sulit membandingkan dengan studi sebelumnya. Namun, studi yang dilakukan oleh Satyarsa dkk pada tahun 2019 di Puskesmas Mengwi 1, Kabupaten Badung mengenai sikap ibu hamil tentang nutrisi selama kehamilan, didapatkan sebanyak 80,3% responden memiliki sikap yang baik tentang nutrisi selama kehamilan.¹⁴ Meskipun memiliki hasil yang tidak begitu berbeda antara studi ini dengan studi Kusuma dkk, antara kedua studi memiliki jenis pertanyaan yang berbeda tapi masih memiliki keterkaitan.

Perilaku manusia ialah respon seseorang terhadap suatu stimulus. Perilaku dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak. Sementara perilaku kesehatan ialah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan (nutrisi) serta lingkungan kesehatan.⁷ Perilaku responden dalam studi ini dinilai dengan menggunakan 6 pernyataan mengenai tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit kurang energi kronis serta mengenai pentingnya melakukan *antenatal care* (ANC). Penilaian perilaku hanya dinilai apakah responden iya atau tidak akan melakukan hal yang ditanyakan. Sama halnya dengan penilaian sikap, pengelompokan khusus untuk perilaku tidak ditemukan. Sehingga dalam studi ini pengelompokan perilaku berupa perilaku baik dan kurang berdasarkan nilai median hasil studi ini. Sebanyak 123 (78,3%) responden memiliki berperilaku baik dalam upaya pencegahan penyakit kurang energi kronis serta pentingnya melakukan *ante natal care* (ANC). Studi oleh Satyarsa dkk didapatkan sebanyak 88,7% responden memiliki perilaku yang baik pada ibu hamil mengenai nutrisi selama kehamilan.¹⁴ Hasil yang cukup berbeda bila dibandingkan dengan studi ini. Hal ini dapat dikarenakan informasi yang

ditanyakan berbeda meskipun masih terdapat keterkaitan antara nutrisi selama kehamilan dengan kejadian kurang energi kronis.

KESIMPULAN

Hasil studi ini mendapatkan bahwa pengetahuan responden mengenai penyakit kurang energi kronis pada ibu hamil masih kurang, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan yang baik. Namun sikap serta perilaku responden sudah baik sehingga diharapkan pihak-pihak terkait dapat meningkatkan kegiatan edukasi mengenai penyakit kurang energi kronis kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu yang sedang hamil sehingga tidak terjadi gangguan kesehatan baik bagi ibu yang sedang hamil maupun bayi yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Available from: https://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_60e3bf9067064.pdf.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Available from: <https://covid19.go.id/id/artikel/2020/10/02/pedoman-pelayanan-kesehatan-ibu-dan-bayi-baru-lahir-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru>.
3. Wirakusumah FF, Mose C. Fisiologi Obstetri Ilmu Kesehatan Reproduksi. Bandung : EGC. 2020.

4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) 2018. Diunduh dari: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
5. Fitrianingtyas I, Pertiwi FD, Rachmania W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *Hearty Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):[10p.]
6. Mahirawati VK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kamoning Dan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2014;17(2):193-202.
7. Wawan A, Dewi M. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.
8. Arisman MB. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2009.
9. Ayu Y, Kurniati PT, Amartani R. The Relationship between Knowledge of Pregnant Women and the Incidence of Chronic Energy Deficiency (CED) at the Puskesmas Sungai Durian, Sintang Regency in 2022. *Jurnal Kebidanan Kapuas*. 2022;1(1):1-5.
10. Munir R, Sunarti. Pregnant Women's Knowledge of Chronic Energy Deficiency with Economic Status. *Journal of Community Service*. 2022;1(2):105-11.
11. Moediarso BN, Budiono PS, Fatihuddin MF, En TTZ, Rantam BA, Gunawan AL. Differentiate factors of pregnant women with chronic energy deficiency occurrence in bajulmati village, wongsorejo district, banyuwangi regency 2019. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*. 2020;1(1):24-32.
12. Sintia S, Septiani W, Rany N, Kursani E. Determinant Of Chronic Energy Deficiency (KEK) In Pregnant Women In The Working Area Of Siak Hulu Iii Health Center Of Kampar Regency. *J Keskom*. 2021;7(1):64-9.
13. Purwanto H. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC, 1998.
14. Satyarsa ABS, Kusuma DR, Aryawangsa PD, Aryani P. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Nutrisi Selama Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwi I, Badung Bali. *Gema Kesehatan*. 2020;12(1):20-9.